

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pada pelaksanaan dalam pemberdayaan UMKM yang telah dijalankan di kampung Dolly (Putat Jaya) Surabaya menyatakan bahwa sudah dilakukannya dan telah terlaksana sesuai dengan amanat peraturan. Dalam pemberdayaan ini, warga terdampak eks lokalisasi prostitusi Dolly Surabaya baik secara langsung maupun tidak langsung bisa mengembangkan ekonomi local dengan adanya program yang telah dilakukan, untuk itu pelaku usaha UMKM mampu bangkit dan berdiri sendiri tanpa bantuan dari pemerintah daerah kembali. Kemudian alat pendukung seperti alat produksi Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surabaya beserta Dinas Perdagangan Kota Surabaya ternyata dinas tidak berwenang memberikan. Namun yang memberikan alat produksi melalui Dinas Bappemas KB Kota Surabaya.

Upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah melalui Dinas terkait dalam mendorong perkembangan ekonomi Dolly Surabaya melalui pemberdayaan masyarakat adalah dengan memberikan fasilitas layanan secara gratis dengan cara pemberian pelatihan / bimbingan; serta pendampingan secara terus menerus hingga pelaku usaha mampu secara mandiri, selain itu sebagai Dinas Koperasi dan UMKM beserta Dinas Perdagangan Kota Surabaya juga turut menggandeng pihak dari swasta maupun negeri.

5.2 Rekomendasi

Hal yang perlu diperhatikan dalam penulisan ini, peneliti memberikan perhatian mengenai pemberdayaan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) yang dilakukan oleh Kota Surabaya adalah :

1. Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surabaya.

Dalam pelaksanaan pemberdayaan UMKM Dolly Surabaya, para pelaku usaha masih adanya rasa ragu untuk melangkah maju ke depan dan kurang beraninya untuk mengambil keputusan dalam berwirausaha. Oleh sebab itu dinas juga memberikan arahan selain berupa seminar dan arahan berupa pelatihan-pelatihan dalam bentuk sebuah makanan yang sedang trending dan tentunya bisa berkolaborasi makanan inovasi baru, sehingga produk unggulan ini bisa dikenal lebih luas.

2. Dinas Perdagangan Kota Surabaya.

Dalam pelaksanaan pemberdayaan UMKM Dolly Surabaya, para pelaku usaha tidak hanya dibantu dengan cara adanya pelatihan di rumah industri kreatif batik tulis dan membantu pemasaran saja. Namun dinas juga membantu dalam hal memonitoring apakah dari setiap pelaku UMKM mampu bersaing dengan UMKM lainnya.

3. Pelaku UMKM Dolly Surabaya.

Dalam keberadaan UMKM Dolly Surabaya yang dulu dipandang sebagai kampung prostitusi se- Asia Tenggara, dengan ini maka perlunya adanya perubahan mised agar masyarakat baik yang berdampak langsung maupun tidak, tidak dipandang sebelah mata. Untuk itu perlu adanya kesadaran dalam jiwa pelaku usaha dalam menciptakan kemandirian dengan berwirausaha.